



Ester Helena Sibagariang¹
 Nova Florentina
 Ambarwati²
 Bogor Lumbanraja³
 Antonius Remigius Abi⁴
 Irmina Pinem⁵

PENGARUH MODEL PAKEM TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 060893 MEDAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Tingkat berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 060893 Medan Tahun Pembelajaran 2024/ 2025. (2) mengetahui proses pelaksanaan model PAKEM pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 060893 Medan Tahun Pembelajaran 2024/ 2025. (3) Pengaruh model PAKEM terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 060893 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket dan instrumen tes. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri 060893 Jl. Darussalam yang berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang tergolong baik dengan rata-rata 77 dengan hasil korelasi sebesar 0,712 yang artinya $r_{hitung} (0,712) \geq r_{tabel} (0,396)$ maka H_a diterima, Sehingga terdapat pengaruh antara model pembelajaran PAKEM terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 060893. Hasil penelitian uji-T dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu sebesar 4,859. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,859 \geq 2,069$ maka dapat dikatakan ada pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap kemampuan kritis siswa dan menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan, dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh anatar model pembelajaran PAKEM dengan kemampuan kritis siswa

Kata kunci: PAKEM, Kemampuan Berpikir Kritis, Matematika

Abstract

This research aims to determine (1) the level of critical thinking of students in class V mathematics subjects at SD Negeri 060893 Medan for the 2024/2025 academic year. (2) to determine the process of implementing the PAKEM model in class V mathematics subjects at SD Negeri 060893 Medan for the 2024 learning year. / 2025. (3) The influence of the PAKEM model on students' critical thinking skills in class V mathematics at SD Negeri 060893 Medan for the 2024/2025 academic year. The instruments used in this research consisted of questionnaires and test instruments. The population of this study was all class V of SD Negeri 060893 Jl. Darussalam, totaling 25 students. The results of this research show that the results of students' critical thinking abilities are classified as good with an average of 77 with a correlation result of 0.712, which means $r_{count} (0.712) \geq r_{table} (0.396)$, so H_a is accepted, so there is an influence between the PAKEM learning model on students' critical thinking abilities. V SD Negeri 060893. T-test research results where $t_{count} \geq t_{table}$ is 4.859. If $t_{count} \geq t_{table}$ or $4.859 \geq 2.069$ then it can be said that there is an influence of the PAKEM learning model on students' critical abilities and shows that there is a significant positive influence, thus H_a is accepted, namely that there is an influence between the PAKEM learning model and students' critical abilities

Keywords: PAKEM, Critical Thinking Ability, Mathematics

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia
 email: esterhelena904@gmail.com¹, nova.fio82@gmail.com², bogorlumbanraja@gmail.com³, antonius_remigius@ust.ac.id⁴, Irmina_pinem@uts.ac.id⁵

PENDAHULUAN

Pendidikan suatu usaha atau upaya yang di lakukan secara terus menerus dan terencana serta di lakukan secara sadar dengan proses belajar yang di alami seseorang sangat mempengaruhi. Oleh karena itu pendidikan tidak dapat di abaikan begitu saja, terutama memasuki era yang semakin maju dan persaingan yang semakin ketat. Artinya siswa sangat membutuhkan arahan dan tuntunan yang sangat jelas serta perlunya penanaman sikap yang baik. Dengan keikhlasan guru dalam proses mengajar, maka siswa akan berhasil dalam menempuh pendidikannya.

Pendidikan adalah hal penting yang perlu ditingkatkan untuk turut serta membangun keberhasilan suatu bangsa yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan salah satunya terletak pada kualitas pengelolaannya. Adapun tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Untuk mencapai proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal maka harus ada kegiatan pembelajaran serta komponen-komponen yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut.

Menurut Silaban, dkk (2020: 104) proses pembelajaran merupakan interaksi antara dua pihak yakni siswa sebagai pihak yang belajar guru yang mengajar dengan siswa yang menjadi subjek pokoknya. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika melainkan berproses melalui tahapan yang di cirikan dengan karakteristik. Dalam pembelajaran guru memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Guru juga harus dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu siswa melalui tahap perkembangannya melalui perannya sebagai pengajar, guru juga menjadi pelaku utama dan penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sekolah. Maka guru yang merancang dan memilih materi, sumber belajar dan media pembelajaran. Dalam rangka pembentukan generasi penerus yang kreatif di perlukan peran siswa yang aktif. Seseorang dapat di katakan kreatif apabila seseorang tersebut secara konsisten dan terus menerus menghasilkan yang kreatif, yaitu hasil yang asli/original dan sesuai dengan keperluan. Kreativitas peserta didik dapat di lihat pada potensi peserta didik saat bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berpikir kritis merupakan suatu metode berpikir yang penting untuk memecahkan masalah, membuat kesimpulan, mengevaluasi kemungkinan yang ada, dan mengambil keputusan yang tepat. Walfajri (Harjono 2019:16) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam menganalisis masalah, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan yang dihadapi. Suciono (Aldillah 2021:18) mengatakan bahwa berpikir kritis adalah proses pemikiran yang logis dan reflektif yang bertujuan untuk menentukan kebenaran atau tindakan yang harus diambil. Noviyanti (2019:37) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, dan sistematis sehingga individu dapat mengambil keputusan yang tepat. Riswanti (2020:14-15) juga mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah suatu aktivitas berpikir yang aktif yang melibatkan penggunaan metode-metode tertentu untuk menyelesaikan masalah dengan penalaran yang logis dan solusi yang tepat.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir secara aktif dan logis dalam menghadapi masalah atau situasi tertentu. Pembelajaran yang efisien harus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa, memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan pemrosesan informasi mereka. Meskipun demikian, perlu disadari bahwa masih terdapat kebutuhan untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam mendorong pengembangan bakat-bakat tersebut. Dengan menerapkan pemikiran kritis, individu dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, dan menumbuhkan kemandirian dalam mencari informasi terkait. Oleh karena itu, dimasukkannya keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan dasar dan tinggi sangat penting untuk membekali generasi mendatang dengan kemampuan menghadapi kesulitan rumit dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Istarani (Istarani, 2019) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi pembelajaran yang lengkap yang mencakup semua aspek sebelum dan sesudah pembelajaran oleh guru dan semua fasilitas yang terkait yang secara langsung atau

tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Penentuan model pembelajaran dalam pengajaran adalah sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan pengajaran dalam kelas karena pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menentukan suasana pembelajaran di dalam kelas, baik partisipasi maupun bentuk penerimaan siswa terhadap materi ajar.

Model pembelajaran adalah suatu penyajian materi yang dilakukan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Menurut Priansa (Kosilah & Septian, 2020b) bahwa "Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai". Artinya model pembelajaran itu seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pengajar serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran hendaknya dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi setiap individu, hal ini tidak terlepas dari pemilihan model pembelajaran yang tepat. Seperti yang dinyatakan oleh (Fauhah & Rosy, 2020) bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep yang tertata dengan baik dan memiliki prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran dan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran serta menjadi pedoman bagi guru pada saat merencanakan pembelajaran dan melakukan kegiatan belajar. Artinya adalah dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas, maka sangat dibutuhkan guru yang bijak dalam merencanakan pembelajaran dengan pemilihan model yang tepat, konsep pembelajaran yang bermakna dan tentunya menyenangkan sehingga masing-masing siswa memiliki pengalaman belajar setiap harinya. Hal ini diperkuat oleh Joyce dan Weil (Huda, 2017) bahwa model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan ajar, dan memandu proses pembelajaran di kelas. Materi pembelajaran sudah semestinya di desain dengan sederhana agar penerimaan materi pembelajaran dapat lebih mudah dan mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran menekankan kepada pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa benar-benar lebih asik belajar, betah tinggal di kelas, karena guru tidak berperan sebagai orang yang paling talu, melainkan berperan sebagai fasilitator dinamik dan kreatif. Sebagai fasilitator diharapkan guru menggunakan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran atau manajemen kelas yang bervariasi, mengatur kelas, dalam suasana yang menyenangkan dan pada setiap pembelajaran selalu berupaya untuk menyiapkan dan menggunakan alat peraga dan penunjang pembelajaran lainnya sehingga pembelajaran benar-benar menyenangkan

Dengan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) memungkinkan munculnya berbagai potensi siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, mencoba, mengkritik, dan mengakui kelebihan orang lain serta mengakui kelemahannya jika mereka melakukan kesalahan. Hal ini merupakan latihan yang positif untuk membentuk perkembangan jiwanya pada masa yang akan datang. Guru bukan satu-satunya sumber yang mutlak dan benar, tetapi murid, lingkungan, masyarakat juga merupakan sumber yang dapat digali sebagai bahan pembelajaran.

Menurut Aqibab (2022: 20) mengemukakan bahwa "Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan merupakan salah satu upaya pembelajaran yang dikembangkan dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan tujuan memberikan cara atau pola, agar dalam pembelajaran dapat menerapkan pilar pembelajaran yang efektif yang berisi perbaikan kurikulum dan peningkatan kompetensi dan kapasitas guru". Menurut Budimansyah dkk (2019: 17) mengemukakan bahwa Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) merupakan suatu proses pembelajaran yang komunikatif dan interaktif antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik. Sedangkan menurut Vatia (2017: 19) mengemukakan " Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan keterlibatan siswa, di mana suasana pembelajaran diciptakan sedemikian rupa sehingga efektif dan menyenangkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas"

Pembelajaran matematika di SD merupakan suatu proses yang dirancang dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dalam menggambarkan fenomena dalam berbagai

bidang ilmu pengetahuan dan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika bukan hanya sebagai alat atau bahasa tetapi bahan yang merangkap dalam berbagai bidang ilmu

Menurut Hasan dkk., (2023 :12) Matematika merupakan ilmu universal yang berperan sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pentingnya matematika didukung oleh penerapan konsep matematika yang tidak terpisahkan dalam segala bidang kehidupan manusia. Matematika pada tingkat SD mempelajari mengenai mengenal berbagai macam bilangan, mengaplikasikan rumus-rumus dasar dalam menghitung bilangan-bilangan tersebut serta menyelesaikan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya “Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, karena keberadaannya dapat membantu manusia untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu peran dan tugas pendidik dalam rangka memaksimalkan kesempatan belajar siswa adalah agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah. Di sekolah-sekolah formal, matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajaric

Matematika menjadi mata pelajaran yang diberikan kepada semua jenjang dimulai dari sekolah dasar untuk untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama Dyahsih &Ali (2015 :17).

METODE

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono, (2021: 100) bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Sugiyono, (2021 :100) menyatakan bahwa “Metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya”. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran PAKEM (X) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 di SD Negeri 060893 Jl. Darussalam, Kec. Medan Petisah . Penelitian ini dilaksanakan di kelas V dengan jumlah peserta didik yaitu 25 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model PAKEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika

Kegiatan yang pertama sekali dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut kepada kepala sekolah dan wali kelas V. Setelah disetujui pada tanggal, surat izin diserahkan ke sekolah tempat penelitian tersebut. Sebelum pengambilan data pada sampel, peneliti telah melakukan uji coba soal untuk mengambil dan mendapatkan soal yang valid. Dari 40 butir soal terdapat 25 butir soal yang valid, Namun penweliti akan menggunakan 20 butir soal yang dipilih dari soal yang valid tersebut dan dari 50 butir angket terdapat 25 butir angket yang valid dan akan digunakan peneliti untuk di uji pada siswa kelas V SD Negeri 060893 Jl. Darussalam, Kec. Medan Petisah dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 25 siswa.

Pada hari pertama sebelum peneliti melakukan pembelajaran dilakukan terlebih dahulu Pre-test pada siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa. Berikut adalah hasil belajar pretest peserta didik kelas V SD Negeri 060893 Jl. Darusalam, Kec. Medan Petisah.

Tabel 1. Data Hasil pre-test Peserta Didik

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abidzar Al Ghifari	60	Tidak Tuntas
2	Ahmad Habibi	65	Tidak Tuntas
3	Ali Sakha Zahrani Panjaitan	35	Tidak Tuntas

4	Fadya Izza	40	Tidak Tuntas
5	Faqih Al Furqan Dali Munthe	80	Tuntas
6	Fraya Aulia	65	Tidak Tuntas
7	Hafidzah Husna Chairani	40	Tidak Tuntas
8	Jasmin Sahira Ramadhani	65	Tidak Tuntas
9	Kayyisa Maritza	90	Tuntas
10	Kezia Aprilia Br. L. Tobing	45	Tidak Tuntas
11	Muhammad Ibrahime Zidane Al Azzam	35	Tidak Tuntas
12	Muhammad Rizki Putra Pratama	50	Tidak Tuntas
13	Nachdin Hannan Daulay	70	Tuntas
14	Nur Rahma Dani Br. Gultom	65	Tidak Tuntas
15	Ramdhan Skynuh	65	Tidak Tuntas
16	Rangga aditya Nasution	60	Tidak Tuntas
17	Raziq Aftaruna	60	Tidak Tuntas
18	Rifki Azmi Alfarisi	65	Tidak Tuntas
19	Rifqi Raditya Hidayat	60	Tidak Tuntas
20	Rizky Reynaldi Ginting S	65	Tidak Tuntas
21	Rosylah Hidayat Br. Pangaribuan	45	Tidak Tuntas
22	Salsabila Ramadhani	65	Tidak Tuntas
23	Syakhi Alwan Khairi	65	Tidak Tuntas
24	Syukur Rianto Girsang	60	Tidak Tuntas
25	Zahira Nur Aini Tanjung	45	Tidak Tuntas
Jumlah :1460			
Rata-rata: 58,4			
Max: 90			
Min: 30			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 22 siswa dengan 88% dan 3 siswa yang mencapai nilai KKM dengan 12%.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu angket model pembelajaran PAKEM kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran PAKEM yang telah digunakan dalam pembelajaran. Berikut tabel nilai angket model pembelajaran PAKEM:

Tabel 2. Nilai Angket Model Pembelajaran PAKEM

No	Nama	Skor
1	Abidzar Al Ghifari	75
2	Ahmad Habibi	70
3	Ali Sakha Zahrani Panjaitan	73
4	Fadya Izza	60
5	Faqih Al Furqan Dali Munthe	95
6	Fraya Aulia	79
7	Hafidzah Husna Chairani	68
8	Jasmin Sahira Ramadhani	72
9	Kayyisa Maritza	94
10	Kezia Aprilia Br. L. Tobing	85
11	Muhammad Ibrahime Zidane Al Azzam	55
12	Muhammad Rizki Putra Pratama	77
13	Nachdin Hannan Daulay	89
14	Nur Rahma Dani Br. Gultom	65
15	Ramdhan Skynuh	63
16	Rangga aditya Nasution	66
17	Raziq Aftaruna	75
18	Rifki Azmi Alfarisi	79

19	Rifqi Raditya Hidayat	80
20	Rizky Reynaldi Ginting S	86
21	Rosylah Hidayat Br. Pangaribuan	77
22	Salsabila Ramadhani	85
23	Syakhi Alwan Khairi	79
24	Syukur Rianto Girsang	84
25	Zahira Nur Aini Tanjung	75
Jumlah:1906		
Rata-rata: 76,24		
Xmax: 95		
Xmin :63		

Setelah memberikan perlakuan yaitu belajar menggunakan model pembelajaran PAKEM, kemudian peneliti menguji peserta didik dengan cara memberikan soal Postest yang bertujuan melihat peningkatan nilai atas tindakan yang telah diberikan. Hasil post-test peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Nilai Hasil Post-test Peserta Didik

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abidzar Al Ghifari	80	Tuntas
2	Ahmad Habibi	75	Tuntas
3	Ali Sakha Zahrani Panjaitan	75	Tuntas
4	Fadya Izza	70	Tuntas
5	Faqih Al Furqan Dali Munthe	95	Tuntas
6	Fraya Aulia	80	Tuntas
7	Hafidzah Husna Chairani	70	Tuntas
8	Jasmin Sahira Ramadhani	75	Tuntas
9	Kayyisa Maritza	95	Tuntas
10	Kezia Aprilia Br. L. Tobing	85	Tuntas
11	Muhammad Ibrahime Zidane Al Azzam	50	Tidak Tuntas
12	Muhammad Rizki Putra Pratama	75	Tuntas
13	Nachdin Hannan Daulay	90	Tuntas
14	Nur Rahma Dani Br. Gultom	80	Tuntas
15	Ramdhan Skynuh	70	Tuntas
16	Rangga aditya Nasution	80	Tuntas
17	Raziq Aftaruna	80	Tuntas
18	Rifki Azmi Alfarisi	70	Tuntas
19	Rifqi Raditya Hidayat	75	Tuntas
20	Rizky Reynaldi Ginting S	85	Tuntas
21	Rosylah Hidayat Br. Pangaribuan	60	Tidak Tuntas
22	Salsabila Ramadhani	85	Tuntas
23	Syakhi Alwan Khairi	90	Tuntas
24	Syukur Rianto Girsang	75	Tuntas
25	Zahira Nur Aini Tanjung	60	Tidak Tuntas
Jumlah: 1.925			
Rata-rata: 77			
Xmax: 95			
Xmin: 50			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan menunjukkan bahwa hasil postest peserta didik kelas V yang memperoleh nilai tuntas yaitu sebanyak 22 peserta didik dengan presentase 88% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik dengan presentase 12% dan nilai rata-rata hasil dari postest tersebut sebesar 77.

Berdasarkan diagram pada gambar 4.4 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan atau setelah menggunakan model pembelajaran PAKEM di kelas V. Adapun kriteria penilaian untuk rata-rata pretest dan posttest dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Keterangan
80 – 100	Baik Sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada saat pre-test adalah sebesar 58,4 dengan kategori kurang. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada saat post-test adalah sebesar 77 dengan kategori baik.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang. Kemampuan berpikir yang memerlukan kecermatan dalam memutuskan dan merumuskan keyakinan sendiri serta mampu mengambil keputusan dengan tepat dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis ini diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Ada juga kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini dikarenakan siswa ada yang tidak bersungguh – sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan ketika diberikan soal siswa tidak bisa menjawab soal dan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Kendala seperti ini yang membuat berkurangnya keefektifan dalam pembelajaran dan sebagai guru tentu harus memiliki alternatif cara agar siswa kembali kondusif dalam belajar. Model PAKEM yang mengajari guru untuk lebih kreatif dan sigap dalam menghadapi hal ini sangat membantu. Dengan begitu siswa terbantu dalam belajar yang menyenangkan dan membuat siswa menjadikan belajar bukan sebagai hal yang membosankan melainkan melalui model PAKEM kemampuan berpikir kritis siswa bisa terlatih dan siswa menjadikan belajar sebagai hal menyenangkan sehingga terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah digunakannya model PAKEM yaitu dapat dilihat dari rata-rata pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap kemampuan kritis siswa kelas V SD Negeri 060893 Jl. Darusalam, Kec. Medan Petisah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian, peneliti menguraikan kesimpulan dan sara yang telah disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 060893 Jl. Darusalam, Kec. Medan Petisah sebagai berikut:

1. Tingkat berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 060893 sebelum diterapkan model pembelajaran PAKEM ada banyak siswa dibawah nilai ketuntasan yaitu sebanyak 88% dan siswa yang mencapai nilai ketuntasan yaitu 12%. Namun setelah diberikan perlakuan siswa yang tidak mencapai nilai tuntas semakin rendah yaitu 12% dan siswa yang mencapai nilai tuntas semakin tinggi yaitu 88% . Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari model pembelajarab PAKEM.
2. Proses model pembelajaran PAKEM pada siswa kelas V SD Negeri 060893 sebelum dilakukan perlakuan atau diberikan Pre-test kepada siswa yaitu sebesar 58,4 dan dikategorikan sangat rendah yang dimana terdapat 22 siswa tidak tuntas dan 3 siswa yang tuntas. Setelah itu dilakukan perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran PAKEM dan diuji kembali dengan memberikan Post-test sebanyak 20 soal dan didapat hasil Post-test sebanyak 77 dengan 3 siswa yang tidak tuntas dan 22 siswa yang mendapatkan hasil yang tuntas.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 060893 Jl. Darusalam, Kec. Medan Petisah yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest 58,4 dan posttest sebesar 77. Berdasarkan uji hipotesis thitung \geq ttable

didapatkan hasil bahwa $4,859 \geq 2,069$ dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizon, R., Ratnawulan, R., & Fauzi, A. (2012). Peningkatan perilaku berkarakter dan keterampilan berpikir kritis siswa Kelas IX MTsN Model Padang pada mata pelajaran IPA-fisika menggunakan model problem-based instruction. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1(1).
- Aldilah, T. R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Di SMA Negeri 11 Kota Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari Jambi).
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 5(1), 22-30.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimansyah, D., & Meirawan, D. (2017a). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo.
- Ermaniatu. (2021). *Metode Pembelajaran Dalam Berpikir Kritis dan Komunikatif Bagi Siswa*. Penerbit Adab.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334.
- Harjono, N. (2019). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik muatan ipa melalui model problem-based learning kelas 5 sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 16–20.
- Hasan, F., Pomalato, S. W. D., & Uno, H. B. (2023). Pengaruh pendekatan realistic mathematic education (RME) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(1), 13-20.
- Huda, G. M., Kurniawan, C. (2020). Pengaruh Model –Model Pembelajaran. *Jurnal Literasi Olahrag*, 1, 60-65.
- Istarani, P. (2015). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Jainuddin, J., Mubarik, M., & Bahri, S. (2021). Pengaruh Metode PAKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 124 Batuasang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1), 186–193.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Kosilah, K., & Septian, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139–1148.
- Lestari, I. (2019). Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran. <https://www.researchgate.net/publication/335320458>
- Linda, I. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Penerbit Erzatama Karya Abadi.
- Mailina, M. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Bidang Studi Matematika melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Mini di SD NEGERI136537 Kota Tanjungbalai. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 121–136.
- Memenuhi, U., Persyaratan, S., Mencapai, G., Jurusan, D. S.-1, & Matematika, P. (2007). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Belajar Matematika Melalui Pendekatan Belajar Kelompok Dengan Pola Pakem (Ptk Pembelajaran Matematika Di Smp Negeri 2 Polanharjo) Skripsi.
- Mudiawati, R. C., Hudiyo, Y., & Suhatmady, B. (2020). Analisis wacana kritis Norman Fairclough terhadap bahasa slogan aksi demonstrasi guru di Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(3), 739-762.
- Mularsih, H. (2017). *Karwono. Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Press.
- Neliwati. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (O. K. Banurea, Ed.; (ke-1))*. CV. Widya Puspita.
- Novianti, A. (2014). Pengaruh model pembelajaran learning cycle terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Edusains*, 6(1), 109–116.

- Nurhalimah, N., Panjaitan, M., & Sitio, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1 di Kelas III SD Negeri 124394 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2527–2535.
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan strategi dan model pembelajaran: inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik.
- Saraswati, N. M. D., Marhaeni, D. R. A. A. I. N. G. R., & Natajaya, D. R. I. N. (2015). Pengaruh Model Pakem Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Vi Sd 4 Tonja Dengan Kovariabel Motivasi Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiyono, N. (2021). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta, cv.
- Sulistiani, E., & Masrukan, M. (2017, February). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika untuk menghadapi tantangan MEA. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 605-612).
- Walfajri, R. U. (2019). *Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 4 Subtema 1 Melalui Model problem Based Learning pada Siswa Kelas 5 SD N Mangunsari 02 Salatiga Semester 1 Tahun 2018/2019* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 4.